

PENDAMPINGAN PERMAINAN TRADISIONAL DI BATU URIP KOTA LUBUKLINGGAU

Hengky Remora¹, Wawan Syafutra² Doni Atmanegara³

^{1,2,3}UNIVERSITAS SILAMPARI PGRI Lubuklinggau

Email: por_remora@yahoo.com

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini mengangkat tema mengenai “ Pendampingan permainan tradisional di Batu Urip kota Lubuklinggau kecamatan Lubuklinggau Utara II . Alasan tema ini diangkat adalah karena banyak kalangan anak-anak dan remaja tidak paham tentang permainan tradisional asli Batu Urip. Mengingat perkembangan zaman yang sudah termodernisasi sehingga takutnya apabila tidak ada pendampingan praktek secara langsung permainan tradisional Batu Urip secara jelas maka lama kelamaan akan terlupakan. Kegiatan ini dilaksanakan di Batu Urip Kota Lubuklinggau. Peserta yang hadir yaitu anak-anak yang ada di Batu Urip. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan materi pendampingan permainan tradisional Batu Urip. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat kepada para peserta kegiatan berdampak positif, hal ini terlihat jelas karena hampir secara keseluruhan dari peserta kegiatan dapat mempraktekan permainan tradisional Batu Urip dan mengaplikasikan ilmu yang didapat dari penyampaian narasumber. Selama melaksanakan penelitian peneliti juga menemukan ada sebagian anak-anak yang masi kurang paham tentang peraturan permainan tradisional dan nilai yang terkandung dalam permainan tradisional. Kemudian selanjutnya hasil dari permainan yang di praktekkan oleh para peserta kegiatan dianalisis dan di evaluasi untuk mengetahui ketercapaian dari kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh narasumber.

Kata kunci: Pendampingan, Permainan Tradisional, Batu Urip

ABSTRACT

This Community Service activity raised the theme of "Assisting in traditional games at Batu Urip, Lubuklinggau City, North Lubuklinggau II District. The reason for this theme is because many children and adolescents do not understand the original traditional game Batu Urip. Given the modernized developments, I fear that if there is no direct practical assistance, the traditional Batu Urip game will be forgotten over time. This activity was carried out at Batu Urip, Lubuklinggau City. Participants who attended were children in Batu Urip. The implementation of this community service activity is carried out with the material of assisting the traditional Batu Urip game. The results of the community service that had been carried out by the community service team had a positive impact on the activity participants, this was evident because almost all of the activity participants were able to practice the traditional Batu Urip game and apply the knowledge gained from the presentation of resource persons. While carrying out the research the researchers also found that there were some children who still did not understand the rules of traditional games and the values contained in traditional games. Then, the results of the games practiced by the activity participants were analyzed and evaluated to determine the achievement of the mentoring activities carried out by the resource persons.

Keywords: Assistance, Traditional Games, Batu Urip

PENDAHULUAN

Permainan tradisional merupakan salah satu aset budaya yang mempunyai ciri khas kebudayaan suatu bangsa. Permainan tradisional sudah hampir terpinggirkan dan tergantikan oleh permainan-permainan modern hal ini terjadi terutama dikota-kota. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk kembali melestarikan permainan tradisional ini, karena permainan tradisional ini banyak sekali manfaatnya terhadap perkembangan anak. Sukirman (2004) dalam Tuti Andriani (2012-132) mengatakan bahwa Permainan tradisional anak merupakan unsur-unsur kebudayaan yang tidak dapat dianggap remeh, karena permainan ini memberikan pengaruh yang tidak kecil terhadap perkembangan kejiwaan, sifat, dan kehidupan sosial anak di kemudian hari. Selain itu, permainan tradisional ini juga dianggap sebagai salah satu unsur kebudayaan yang memberi ciri atau warna khas tertentu pada suatu kebudayaan. Oleh karena itu permainan tradisional anak-anak juga dapat dianggap sebagai aset budaya, sebagai modal bagi suatu masyarakat untuk mempertahankan keberadaannya dan identitasnya di tengah kumpulan masyarakat yang lain.,

Mitra yang berada di kelurahan Batu Urip yang terletak di kota Lubuklingau

yang di sebelah utara berbatas langsung dengan kelurahan Petanang, di sebelah Timur berbatas langsung dengan kelurahan Batu Urip Taba, di sebelah Barat berbatas langsung dengan kelurahan Senalang, di sebelah Selatan berbatas langsung dengan kelurahan Taba Pingin dan Siring Agung. Aktivitas masyarakat Batu Urip sebagian besar bertani, mengambil pasir dan batu di tepi sungai.

Belakangan ini Batu Urip ditetapkan sebagai kampung budaya oleh pemerintah kota Lubuklinggau hal ini dikarenakan Batu Urip merupakan penduduk atau masyarakat asli pribumi kota Lubuklinggau. Batu Urip mempunyai ragam tradisi turun temurun sejak nenek moyang samapai saat ini diantaranya tradisi sedekah rame, mandi kasai, senjang, berejong, bepanton, nandai, tari, naek yang kule dan permainan tradisional. Permainan tradisional yang dimiliki masyarakat Batu Urip sangat beragam bentuk permainannya, diantaranya teropa hayak, pana teropa, satulage, betu goreng, bedak ijat kemeleng, beteng, pistol bolo, rekek, beranyot batang pisang, nyoknyen, taji ijat dian, boor, tekar, yekye, bedak ijat para, balap ban, bedel bolo, balap ope, bras, pistol ayo, layang-layang, bedel pelpa pisang, wayang, yakyun, mbukmbang, geseng, yoyok, ceket

,moyen betu dan masih ada beberapa permainan yang lainnya.

Peneliti juga pernah melakukan penelitian di Batu Urip Kota Lubuklinggau tentang Pendokumentasian Permainan Rakyat Dan Olahraga Tradisional Sebagai Bagian Dari Kekayaan Budaya Daerah Batu Urip Kota Lubuklinggau. Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti berhasil mendokumentasikan 20 permainan dari 35 Permainan tradisional yang ada di Batu Urip .

Berdasarkan informasi dari Bapak Basir salah satu sesepuh masyarakat Batu Urip pada taun 90an permainan-permainan ini sangat eksis untuk dimainkan anak-anak dikeseharian masyarakat. Akan tetapi sekarang ini tingkat eksistensi permainan tradisional sudah mulai kurang untuk dimainkan dikeseharian masyarakat, bahkan sudah jarang sekali terlihat ada yang memainkan permainan tradisional tersebut. Berdasarkan hal tersebut, dengan sudah jarangnyanya dimainkan permainan tradisional dan tidak adanya dokumen tertulis dikhawatirkan permainan tradisional ini akan hilang tergerus oleh perkembangan zaman.

Berdasarkan analisis situasi, bahwa permasalahan yang dihadapi adalah karena banyak kalangan anak-anak dan remaja tidak paham tentang permainan tradisional asli Batu Urip. Mengingat perkembangan

zaman yang sudah termodernisasi sehingga takutnya apabila tidak ada pendampingan praktek secara langsung permainan tradisional Batu Urip secara jelas maka lama kelamaan akan terlupakan. Oleh karena itu melalui lembaga pendidikan Universitas PGRI Silampari Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi Olahraga akan turut serta pendampingan praktek permainan tradisional sebagai bagian dari kekayaan budaya daerah.

METODE KEGIATAN PKM

Tahap Persiapan Tim berkoordinasi dengan mitra yaitu HP2BB untuk melakukan survey lokasi untuk sosialisasi serta menyiapkan seluruh sarana dan prasana penunjang kegiatan, serta membuatkan juknis dan juklis tentang permainan tradisional yang akan di sosialisasikan tentunya dengan mengkomunikasikan dengan pihak adat Batu Urip dan Sesepuh yang ada disana. Tahap pembekalan dilakukan dengan memberi arahan kepada anak-anak yang nantinya akan terlibat dalam pendampingan permainan tradisional. Tahap pelaksanaan narasumber mendampingi anak-anak mempraktekan permainan tradisional maen betu goreng, balap ope, nyoknyen, bedak ijat dian, maen bras, maen kahet, ijat

kemeleng. Tahap Evaluasi Tim dan Mitra melakukan evaluasi tentang kegiatan yang dilakukan sehingga untuk tahapan selanjutnya dapat melakukan kejenjang yang lebih luas lagi. Pengevaluasian yang dilakukan demi program kami kedepan yaitu melestarikan permainan tradisional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat kepada para peserta kegiatan berdampak positif, hal ini terlihat jelas karena hampir secara keseluruhan dari peserta kegiatan dapat mempraktekan permainan tradisional Batu Urip dan mengaplikasikan ilmu yang didapat dari penyampaian narasumber. Selama melaksanakan penelitian peneliti juga menemukan ada sebagian anak-anak yang masi kurang paham tentang peraturan permainan tradisonal dan nilai yang terkandung dalam permainan tradional.

SIMPULAN

Simpulan Kegiatan PKM dosen Universitas PGRI Silampari bekerja sama dengan pemerintah kelurahan Batu Urip kegiatan PKM berlangsung baik dapat diterima peserta secara antusia akan tetapi Selama melaksanakan PKM juga

menemukan ada sebagian anak-anak yang masi kurang paham tentang peraturan permainan tradisonal dan nilai yang terkandung dalam permainan tradional

DAFTAR PUSTAKA

- Sukirman, dkk., 2004, Permainan Tradisional Jawa, Kepel Press, Yogyakarta.
- Tuti Andriani. Jurnal Sosial Budaya Vol. 9 No. 1 Januari – Juli 2012